


## Karakteristik Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran PAI

Ali Makki

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) As Salafiyah Sumber Duko Pamekasan, Jl. Sumber Duko, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur, dekat dengan MAS As-Salafiyah

E-mail: [alimakkimusyaffak@gmail.com](mailto:alimakkimusyaffak@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5097>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 25 Dec 2025

Revised: 08 Jan 2026

Accepted: 20 Jan 2026

#### Kata Kunci:

Karakteristik Inovasi Pendidikan, Pembelajaran PAI.

#### Keywords:

*Characteristics of Educational Innovation, Islamic Religious Education Learning.*

### ABSTRACT

Tulisan ini membahas ragam inovasi pendidikan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Inovasi pendidikan adalah penerapan ide, metode, teknologi, atau pendekatan baru untuk memperbarui dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran agar lebih relevan, efektif, dan efisien dalam menjawab tantangan zaman. Inovasi pembelajaran adalah pembaharuan atau pengembangan metode, strategi, media, dan teknologi baru dalam proses belajar-mengajar untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, relevansi, serta keterlibatan siswa, menjadikannya lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan zaman, seperti penggunaan teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek, atau model kelas terbalik. Tujuannya menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, memotivasi siswa, dan membekali mereka dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan. Penelitian ini merupakan bagian dari relevansi karakteristik inovasi pendidikan dan pembelajaran PAI dalam teori para pakar pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik inovasi pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).

*This paper discusses various innovations in Islamic Religious Education (PAI) education and learning. Educational innovation is the application of new ideas, methods, technologies, or approaches to update and improve the quality of learning processes and outcomes to make them more relevant, effective, and efficient in responding to the challenges of the times. Learning innovation is the renewal or development of new methods, strategies, media, and technologies in the teaching and learning process to increase effectiveness, efficiency, relevance, and student engagement, making it more interesting and appropriate to the needs of the times, such as the use of digital technology, project-based learning, or flipped classroom models. The goal is to create a more meaningful learning experience, motivate students, and equip them with relevant skills for the future. This research is part of the relevance of the characteristics of Islamic Religious Education (PAI) education and learning innovation in the theories of educational experts. The purpose of this research is to determine and explain the characteristics of educational innovation. The method used in this research is qualitative with the type of library research.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



**How to Cite:** Ali Makki, et al (2026). Karakteristik Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran PAI, 4(3) 18047-18056. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5097>

### PENDAHULUAN

Era digitalisasi dan informasi yang sangat cepat dari berbagai sudut pandang kehidupan baik dalam bidang pendidikan dan bidang lainnya merupakan suatu jalan untuk dijadikan jembatan masa sekarang dan masa yang akan datang dengan cara memperkenalkan beberapa inovasi yang mengarah pada efisiensi dan efektivitas. Dengan mencurahkan segala daya dan upaya serta kemampuan untuk selalu berinovasi atau menemukan sesuatu yang baru agar dapat membantu hidup menjadi lebih baik merupakan syarat mutlak agar tidak tertinggal atau tergerus oleh zaman yang terus berkembang dan maju.

Pembaharuan mengiringi perputaran zaman yang tak akan pernah berhenti sesuai dengan kurun waktu yang telah ditentukan. Kebutuhan akan layanan individual terhadap peserta didik dan perbaikan kesempatan belajar bagi mereka telah menjadi pendorong utama timbulnya pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus mampu mengantisipasi perkembangan tersebut dengan terus mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi, kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Inovasi pendidikan adalah serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh individu atau organisasi, mulai sadar tahu adanya inovasi sampai menerapkan (implementasi) inovasi pendidikan. Inovasi pendidikan tetap menjadi pembahasan yang menarik dan tidak akan ada habisnya bagi praktisi pendidikan atau orang-orang yang berada dalam dunia pendidikan, karena inovasi merupakan suatu tindakan pembaharuan dan perubahan yang terus dilaksanakan selama proses pendidikan masih berlangsung.

Inovasi harus disebarluaskan agar terjadi pembaharuan yang diharapkan dan mencapai tujuan sebenarnya. Namun sistem norma juga dapat menjadi faktor penghambat untuk menerima suatu ide baru. Lemahnya pengetahuan tentang karakteristik struktur sosial, norma dan orang merupakan kunci dalam suatu sistem sosial semisal institusi pendidikan, memungkinkan ditolaknya suatu inovasi walaupun secara ilmiah inovasi tersebut terbukti lebih unggul dibandingkan dengan apa yang sedang berjalan saat itu.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka unsur-unsur dan karakteristik inovasi pendidikan berperan penting dalam dunia pendidikan yang menjadi tujuan dari sebuah inovasi dapat segera terwujud. Dalam dunia pendidikan Inovasi merupakan hal yang mutlak untuk dilakukan segera, karena tanpa inovasi maka dunia pendidikan tidak akan berkembang dan mampu berhadapan dengan tantangan perkembangan zaman, yang kemudian berimbas pada elemen-elemen kehidupan yang lain seperti politik, ekonomi, sosial dan lain-lain.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih oleh peneliti untuk menggali pemahaman lebih mendalam tentang konsep karakteristik inovasi dalam pendidikan dan pembelajaran PAI. Studi pustaka ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah dan buku referensi, sehingga dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai topik yang dikaji. Hal tersebut dinyatakan oleh Creswell sebagai pendekatan kualitatif yang cocok digunakan dalam penelitian yang berfokus pada eksplorasi konsep dan fenomena yang kompleks (Creswell, 2004: 114).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber literatur primer dan sekunder. Literatur primer mencakup jurnal ilmiah yang memuat hasil penelitian terbaru terkait karakteristik inovasi pendidikan dan pembelajaran. Sedangkan literatur sekunder mencakup buku referensi dan dokumen resmi yang membahas prinsip-prinsip evaluasi, konsep reliabilitas alat ukur serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas evaluasi. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh relevan dan valid sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Zed, studi pustaka memberikan keunggulan dalam menyediakan landasan teoretis yang kuat dan mendalam bagi penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai aspek terkait karakteristik inovasi pendidikan dan pembelajaran. Peneliti menggambarkan konsep reliabilitas alat ukur, jenis-jenis evaluasi serta faktor-faktor yang memengaruhi inovasi pendidikan dan pembelajaran, seperti karakteristik, strategi dan proses penerapan inovasi. Melalui analisis deskriptif, penelitian ini mampu mengungkap interkoneksi antara berbagai faktor tersebut dalam inovasi pendidikan dan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Sugiyono yang menyatakan bahwa analisis deskriptif dapat memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang diteliti tanpa mengubah konteks aslinya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Pengertian Inovasi Pendidikan***

Inovasi berasal dari kata latin "*Innovation*" yang berarti pembaruan dan perubahan. Kata kerjanya "*innovo*" yang artinya memperbarui dan mengubah. Inovasi ialah suatu perubahan yang baru menuju ke

arah perbaikan yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja dan berencana dan tidak secara kebetulan saja. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa inovasi adalah pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, pembaharuan, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya. (gagasan, metode, atau alat).

Sebenarnya kita telah mengetahui dan mengerti bahwa inovasi termasuk bagian dari perubahan sosial, sedangkan inovasi pendidikan merupakan juga bagian dari inovasi. Mengingat bahwa penyelenggara pendidikan formal adalah suatu organisasi resmi maka pola inovasi dalam organisasi yang lebih sesuai diterapkan dalam bidang pendidikan.

Sesungguhnya kata *Invention* meliputi penemuan-penemuan atau penciptaan tentang suatu hal yang baru. Seperti kata pepatah “tak ada yang baru di muka bumi ini”, *invention* biasanya merupakan adaptasi dari apa yang telah ada. Akan tetapi, pembaharuan yang terjadi dalam pendidikan kadang-kadang menggambarkan suatu hasil yang sangat berbeda dengan yang terjadi sebelumnya. Akan tetapi organisasi pendidikan memiliki karakteristik atau keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan organisasi yang lain di luar bidang pendidikan, seperti perusahaan dan lain sebagainya yang bersifat *profit oriented*. Karakteristik inovasi pendidikan dan kemudian menjelaskan tentang bagaimana strategi yang dapat dilakukan berdasarkan keragaman yang ada dalam bidang pendidikan.

Menurut Udin Saefudin inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal yang ada sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan, ini berarti inovasi di bidang pendidikan adalah usaha mengadakan perubahan dengan tujuan untuk memperoleh hal yang lebih baik dalam bidang pendidikan. Inovasi juga merupakan sesuatu yang dipandang baru baik berupa ide, pelaksanaan/praktek ataupun sebuah objek atau benda yang baik untuk kepentingan individu atau organisasi.

Menurut Muhammad Yunus, inovasi adalah macam-macam “perubahan” genus. Inovasi sebagai perubahan yang disengaja, baru, dan khusus untuk mencapai tujuan-tujuan sistemik. Jadi perubahan ini dikehendaki dan direncanakan.

Inovasi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dalam prosesnya maupun hasilnya, inovasi merupakan cara proses pendidikan/pembelajaran dilakukan sebagai pola intervensi dalam mencapai hasil pendidikan yang bermutu. Inovasi pendidikan tidak dilakukan atau diterapkan pada hasil, inovasi adalah proses pendidikan untuk mencapai hasil pendidikan.

Inovasi lebih menekankan pada bagaimana penyelenggaraan pendidikan atau pembelajaran dilakukan, bukan hanya pada apa yang dilakukan. Kepala sekolah, guru, bisa melakukan peran dan tugas yang sama secara formal, namun bagaimana mereka melakukan itulah masalah utama dari inovasi pendidikan, bukan untuk mengakali hasil pendidikan, apalagi terkait dengan nilai siswa, tapi untuk terus melakukan perbaikan dalam proses penyelenggaraan pendidikan atau pembelajaran.

Drucker menyatakan bahwa prinsip-prinsip inovasi meliputi petunjuk apa yang harus dilakukan, hal-hal yang harus dihindari, dan tiga persyaratan dalam melakukan inovasi. Prinsip-prinsip inovasi pendidikan di Indonesia dapat diadopsi dari prinsip-prinsip inovasi pada umumnya. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam berinovasi adalah sebagai berikut:

1. Inovasi yang terarah dan sistematis

Ranah yang paling disoroti dan sering menjadi pembahasan panjang adalah dalam bidang pendidikan di Indonesia yakni kurikulum pendidikan. Pendidikan Indonesia mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu dan semakin berkembang.

2. Inovasi meliputi hal yang konseptual maupun perseptual

Konseptual adalah perubahan bagi pendidikan baik dalam lingkup besar maupun kecil. Sedang perseptual meliputi hasil evaluasi, analisis sumber daya, pelaksana, agar pelaku inovasi dapat mengetahui kepuasan, peluang, harapan, nilai, dan kebutuhan. Misalnya, adanya tim pengawasan dalam setiap bidang pendidikan dan semua elemen yang berkontribusi pada bidang pendidikan di Indonesia. Hal ini bertujuan sebagai proses penilaian dalam berbagai sudut pandang.

3. Inovasi harus efektif, sederhana, dan terfokus

Di Indonesia saat ini sedang fokus pada suatu gerakan dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia. Gerakan tersebut yakni Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Sejumlah cara telah dirancang pemerintah dalam mewujudkan impian tersebut. Perpustakaan sekolah maupun milik pemerintah seperti perpustakaan umum di pusat kota atau kabupaten kini ikut berkontribusi

melaksanakan kegiatan gerakan literasi. Program-program dimunculkan misalnya dengan adanya perpustakaan keliling, teras baca, pojok baca, dan lain sebagainya.

4. Inovasi yang efektif dimulai dari hal kecil

Suatu hal akan berkembang atau yang sudah berkembang melewati hal kecil dahulu. Hal kecil tersebut merupakan langkah penting dalam menjadikan inovasi sebagai bagian dari pengembangan pendidikan. Misalnya, Indonesia memunculkan pendidikan khusus untuk para guru mulai dari guru umum sampai guru madrasah diniyah. Hal sederhana ini bertujuan agar proses mengajar guru dalam berbagai kompetensi dapat dilakukan guru dengan baik sesuai dengan tuntutan zaman dan kondisi sekarang di Indonesia.

5. Memerlukan komitmen dari pimpinan

Pemimpin yang tepat dan berorientasi perubahan sangat dibutuhkan dalam melakukan inovasi pendidikan, sehingga dambaan baik terhadap pendidikan dapat terwujud.

Misalnya, kepala sekolah di Indonesia harus memenuhi lima standar kompetensi, lima standar kompetensi tersebut yakni manajerial, kewirausahaan, supervisi, kepribadian, dan sosial. Dari standar tersebut sudah seharusnya ada komitmen yang kuat dari pimpinan. Dalam hal ini, peneliti mengutip definisi inovasi yang dinyatakan oleh White bahwa "*Inovation more than change, although all innovations involve change.*" Yaitu inovasi itu lebih dari sekedar perubahan, walaupun semua inovasi melibatkan perubahan.

Sedangkan inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berhubungan dengan komponen sistem pendidikan dalam arti sempit (suatu lembaga pendidikan) maupun dalam arti luas (sistem pendidikan). Miles mengemukakan komponen pendidikan atau komponen sistem sosial yang memungkinkan untuk dilakukan suatu inovasi, yaitu:

1. Pembinaan personalia
2. Banyaknya personalia dan wilayah kerja
3. Fasilitas fisik
4. Penggunaan waktu
5. Perumusan tujuan
6. Peran yang diperlukan
7. Wawasan dan perasaan
8. Bentuk hubungan antar bagian
9. Hubungan dengan sistem yang lain
10. Strategi

Sebuah inovasi dapat menjadi hal yang positif atau negatif. Inovasi positif didefinisikan sebagai proses membuat perubahan terhadap sesuatu yang telah mapan dengan memperkenalkan sesuatu yang baru dan memberikan nilai bagi pelanggan dan mencapai keuntungan. Inovasi negatif sesuatu kreativitas dan penemuan baru yang menyebabkan pelanggan enggan untuk memakai produk tersebut karena tidak memiliki nilai tambah, merusak cita rasa dan mengakibatkan kepercayaan pelanggan hilang.

Dengan demikian, inovasi dengan arti suatu perubahan itu memiliki pengaruh yang variatif meskipun keinginan dan harapan yang dituju sama-sama berorientasi pada perbaikan sistem secara menyeluruh. Dalam hal ini, tentunya dapat memberikan peluang besar bagi setiap individu sebagai pendidik atau peserta didik dalam melaksanakan tugas proses belajar mengajar dengan baik dan berkualitas.

### **Karakteristik Inovasi Pendidikan**

Hakikat inovasi adalah sebagai suatu gagasan dan praktik yang baru dalam kehidupan manusia. King dan Anderson menjelaskan ciri inovasi, mencakup:

1. Inovasi adalah hasil yang dapat dilihat. Menurut Rogers dan Shoemaker kebaruan dalam inovasi itu diukur secara subjektif, menurut pandangan individu yang menangkapnya. Jika suatu ide dianggap baru oleh seseorang maka ia adalah inovasi (bagi orang itu).
2. suatu inovasi harus merupakan suatu latar sosial yang bersifat baru yang diperkenalkan terhadap kelompok kerja.
3. suatu inovasi harus bertujuan bukan sekedar bersifat sesaat.
4. suatu inovasi bukan merupakan perubahan rutin.

Cepat dan lambatnya penerimaan sebuah inovasi dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh karakteristik inovasi itu sendiri. Umpamanya, sosialisasi penggunaan aplikasi APKG (aplikasi guru)

yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan untuk mengasah pengetahuan seorang pendidik dengan waktu tertentu yang kemungkinan akan membutuhkan waktu yang relatif berbeda antara satu daerah dengan daerah lain.

Dalam hal ini, Everett M. Rogers mengemukakan “*The characteristics of an innovation, as perceived by the members of a social system, determine its rate of adoption. Five attributes of innovations are: (1) relative advantage, (2) compatibility, (3) complexity, (4) trialability, and (5) observability*”. Karakteristik inovasi yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya penerimaan inovasi, antara lain:

1. Keuntungan Relatif

Maksudnya sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Tingkat keuntungan atau kemanfaatan suatu inovasi dapat diukur berdasarkan nilai ekonominya atau mungkin dari faktor status sosial (gengsi), kesenangan, kepuasan atau karena mempunyai komponen yang sangat penting. Makin menguntungkan bagi pengguna maka makin cepat tersebar inovasi.

2. Kompatibel (*Compatibility*)

Kompatibel adalah tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai (values), pengetahuan lalu, dan kebutuhan dari penerima. Inovasi yang tidak sesuai dengan nilai dengan norma atau nilai yang diyakini oleh penerima tidak akan diterima secepat inovasi yang sesuai dengan norma yang ada. Misalnya penyebaran penggunaan alat kontrasepsi di masyarakat yang mempunyai keyakinan agamanya melarang penggunaan alat tersebut, maka tentu saja penyebaran inovasi akan terhambat.

3. Kompleksitas (*complexity*)

Kompleksitas adalah tingkat kesukaran untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima. Suatu inovasi yang mudah dimengerti dan mudah digunakan oleh penerima akan cepat tersebar, sedangkan inovasi yang sukar dimengerti atau sukar digunakan oleh penerima akan lambat proses penyebarannya. Misalnya masyarakat pedesaan yang tidak mengetahui tentang teori penyebaran bibit penyakit melalui kuman, diberitahu oleh penyuluh kesehatan agar membiasakan memasak air yang akan diminum, karena air yang tidak dimasak jika diminum dapat menyebabkan sakit perut. Tentu saja ajakan itu sukar dimengerti, makin mudah dimengerti suatu inovasi maka semakin mudah diterima oleh masyarakat.

4. Trialabilitas (*trialability*)

Trialabilitas adalah dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima. Suatu inovasi yang dicoba akan cepat diterima oleh masyarakat daripada inovasi yang tidak dapat dicoba terlebih dahulu. Misalnya penyebaran penggunaan bibit unggul padi gogo akan cepat diterima jika masyarakat dapat mencoba menanam dan dapat melihat hasilnya.

5. Dapat diamati (*observability*)

Observabilitas adalah mudah tidaknya suatu inovasi diamati proses serta hasilnya. Suatu inovasi yang dapat diamati hasil serta prosesnya dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat, sebaliknya inovasi yang sukar diamati hasilnya akan lambat dan sukar untuk diterima masyarakat. Misalnya penyebaran penggunaan bibit unggul padi, karena petani dapat dengan mudah melihat hasil padi yang menggunakan bibit unggul tersebut maka akan mudah inovasi disebarluaskan dan diperkenalkan. Tetapi mengajak petani yang buta huruf untuk belajar membaca dan menulis tidak dapat segera dibuktikan karena para petani sukar untuk membaca panduan atau petunjuk yang diberikan.

Sedangkan Zaltman, Duncan, dan Holbek mengemukakan bahwa cepat dan lambatnya penerimaan inovasi dipengaruhi oleh atribut sendiri. Suatu inovasi dapat merupakan kombinasi dari berbagai macam atribut.

1. Pembiayaan (*cost*)

2. Balik modal (*returns to investment*), atribut ini hanya ada dalam inovasi di bidang perusahaan atau industri.

3. Efisiensi, inovasi akan cepat diterima jika ternyata pelaksanaan dapat menghemat waktu dan menghindar dari banyaknya halangan.

4. Resiko dari ketidakpastian lebih kecil.

5. Mudah dikomunikasikan dan mudah diterima klien.

6. Kompatibilitas, dengan nilai-nilai (*value*) warga masyarakat.

7. Kompleksitas, inovasi yang dapat mudah digunakan oleh penerima

8. Status ilmiah, suatu inovasi yang mudah dimengerti dan mudah digunakan.
9. Kadar keaslian, warga masyarakat dapat cepat menerima inovasi apabila dirasakan itu hal yang baru bagi mereka.
10. Dapat dilihat kemanfaatannya, suatu inovasi yang hasilnya mudah diamati.
11. Kepentingan umum atau pribadi (*publicness versus privateness*).
12. Penyuluh inovasi (*gate keepers*).

Melakukan kegiatan inovasi pendidikan merupakan tugas yang tidak ringan, terutama bagi penyelenggara kegiatan pendidikan. Di sini dibutuhkan manajemen pendidikan yang baik dan strategi pelaksanaan yang inovatif dan juga baik agar organisasi pendidikan mampu menghasilkan SDM yang berkualitas dan kegiatan pendidikan akan termasuk kepada katagori yang berhasil.

### **Strategi Inovasi Pendidikan**

Pada saat ini, persaingan di dunia pendidikan bukan hanya persaingan dalam hal “harga”, tetapi sudah berkembang menjadi persaingan kualitas, dimana lembaga-lembaga berlomba untuk menciptakan citra merek mereka sedalam mungkin kedalam benak konsumen yang dalam hal ini para wali murid. Banyak strategi yang dapat dilakukan untuk merangsang, salah satunya yaitu berinovasi dengan banyak program unggulan.

Strategi merupakan salah satu cara atau tehnik untuk menyebarkan inovasi, Dalam proses penyebarannya inovasi ini tidaklah mudah untuk dilakukan secara cepat, tetapi akan menggunakan proses yang sangat rumit sehingga penyebarannya pun menggunakan sebuah strategi.

Strategi inovasi merupakan faktor yang penting, lazimnya menjadikan organisasi yang unik dan berbeda terhadap persaingan. Hal ini mengartikan bahwa keunikan yang dinilai sangat penting oleh konsumen. Inovasi akan memungkinkan lembaga meraih prestasi unggul, jika penentuan keunikan tersebut memiliki daya tahanyang tinggi ditunjukkan oleh tiadanya peniruan oleh para pesaing. Strategi inovasi menekankan pada pengembangan produk atau jasa yang mempunyai keunikan atau perbedaan dari para pesaing. Organisasi yang mengadopsi dengan perubahan pasar yang sangat cepat dan kemajuan teknologi. Strategi ini juga mensyaratkan bahwa pekerja harus kreatif, mampu dan dapat bekerja sama satu dengan lainnya, melaksanakan tujuan jangka panjang, mempunyai perhatian dan tanggung jawab atas kualitas dan kuantitas barang dan jasa yang diproduksi, dan dapat membatasi ambigius.

Ada inovasi yang juga dilakukan oleh guru-guru, yang disebut dengan “*Bottom-Up Innovation*”. Model yang kedua ini jarang dilakukan di Indonesia selama ini karena sitem pendidikan yang sentralistik. Pembahasan tentang model inovasi seperti model “*Top-Down*” dan “*Bottom-Up*” telah banyak dilakukan oleh para peneliti dan para ahli pendidikan. Telah banyak pembahasan tentang inovasi pendidikan yang dilakukan misalnya perubahan kurikulum dan proses belajar mengajar. White misalnya, telah menguraikan beberapa aspek yang berkaitan dengan inovasi seperti tahapan-tahapan dalam inovasi, karakteristik inovasi, manajemen inovasi dan sistem pendekatannya.

Kennedy dalam Wijaya juga membicarakan tentang strategi inovasi menyarankan dengan tiga jenis strategi inovasi, yaitu: *Power Coercive* (strategi pemaksaan), *Rational Empirical* (empirik rasional), dan *Normative - Re-Educative* (Pendidikan yang berulang secara normatif).

Pertama adalah strategi pemaksaan berdasarkan kekuasaan merupakan suatu pola inovasi yang sangat bertentangan dengan kaidah-kaidah inovasi itu sendiri. Strategi ini cenderung memaksakan kehendak, ide dan pikiran sepihak tanpa menghiraukan kondisi dan keadaan serta situasi yang sebenarnya dimana inovasi itu akan dilaksanakan. Kekuasaan memegang peranan yang sangat kuat pengaruhnya dalam menerapkan ide-ide baru dan perubahan sesuai dengan kehendak dan pikiran-pikiran dari pencipta inovasinya. Pihak pelaksana yang sebenarnya merupakan obyek utama dari inovasi itu sendiri sama sekali tidak dilibatkan baik dalam proses perencanaan maupun pelaksanaannya. Para inovator hanya menganggap pelaksana sebagai obyek semata dan bukan sebagai subyek yang juga harus diperhatikan dan dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan dan pengimplementasiannya.

Strategi inovasi yang kedua adalah empirik Rasional. Asumsi dasar dalam strategi ini adalah bahwa manusia mampu menggunakan pikiran logisnya atau akalinya sehingga mereka akan bertindak secara rasional. Dalam kaitan dengan ini inovator bertugas mendemonstrasikan inovasinya dengan menggunakan metode yang terbaik valid untuk memberikan manfaat bagi penggunaannya. Di samping itu, strategi ini didasarkan atas pandangan yang optimistik sebagaimana dinyatakan oleh Bennis, Benne, dan Chin yang dikutip dari Cece Wijaya.

Di sekolah, para guru menciptakan strategi atau metode mengajar yang menurutnya sesuai dengan akal yang sehat, berkaitan dengan situasi dan kondisi bukan berdasarkan pengalaman guru tersebut. Di berbagai bidang, para pencipta inovasi melakukan perubahan dan inovasi untuk bidang yang ditekuninya berdasarkan pemikiran, ide, dan pengalaman dalam bidangnya itu, yang telah digeluti berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun. Inovasi yang demikian memberi dampak yang lebih baik dari pada model inovasi yang pertama. Hal ini disebabkan oleh kesesuaian dengan kondisi nyata di tempat pelaksanaan inovasi tersebut.

Jenis strategi inovasi yang ketiga adalah *normatif re-edukatif* (pendidikan yang berulang) adalah suatu strategi inovasi yang didasarkan pada pemikiran para ahli pendidikan seperti Sigmund Freud, John Dewey, Kurt Lewis dan beberapa pakar lainnya, yang menekankan pada bagaimana klien memahami permasalahan pembaharuan seperti perubahan sikap, skill dan nilai-nilai yang berhubungan dengan manusia.

### **Proses Inovasi Pendidikan**

Proses inovasi adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu atau organisasi, mulai dari sadar atau tahu adanya inovasi sampai menerapkan (implementasi) inovasi. Dalam mempelajari proses inovasi, para ahli menggunakan berbagai model untuk mengidentifikasi kegiatan apa saja yang dilakukan oleh individu ataupun organisasi selama proses itu berlangsung.

Proses inovasi pendidikan adalah serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh individu atau organisasi yang mulai sadar dan tahu adanya inovasi sampai menerapkan (implementasi) inovasi pendidikan. Dalam proses inovasi pendidikan mempunyai empat tahapan, antara lain:

1. *Invention* (penemuan)

*Invention* meliputi penemuan-penemuan tentang sesuatu hal yang baru, biasanya merupakan adaptasi dari yang telah ada. Akan tetapi pembaharuan yang terjadi dalam pendidikan, terkadang menggambarkan suatu hasil yang sangat berbeda dengan yang terjadi sebelumnya.

2. *Development* (pengembangan)

Dalam proses pembaharuan biasanya harus mengalami suatu pengembangan sebelum ia masuk dalam dimensi skala besar. *Development* sering sekali bergandengan dengan riset, sehingga prosedur *research* dan *development* merupakan sesuatu yang biasanya digunakan dalam pendidikan.

3. *Diffusion* (penyebaran)

Konsep *diffusion* seringkali digunakan secara sinonim dengan konsep *dissemination*, tetapi di sini diberikan konotasi yang berbeda. Definisi *diffusion* menurut Roger adalah suatu persebaran ide baru dari sumber *invention*nya kepada pemakai atau penyerap yang terakhir.

4. *Adopsion* (penyerapan)

Definisi proses pembaharuan dan difusi dalam butir-butir berikut ini: penerimaan, melebihi waktu biasanya dari beberapa item yang spesifik, ide atau praktek dan kebiasaan oleh individu, group atau unit-unit yang dapat mengadopsi lainnya yang berkaitan dengan saluran komunikasi yang spesifik terhadap struktur sosial dan terhadap sistem nilai atau kultur tertentu.

### **Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Sadar terhadap berbagai macam kecerdasan yang di miliki oleh setiap insan merupakan salah satu pekerjaan pendidik saat belum pernah bisa diselesaikan hanya dengan teori saja melainkan juga dengan kerja nyata. Memang dalam faktanya, fasilitas yang dapat menunjang terhadap peningkatan mutu dalam dunia pendidikan tidak sepenuhnya ada, apalagi jika berbicara tentang pengembangan model pembelajaran pendidikan Islam yang dapat meningkatkan potensi anak didik di Indonesia. Perubahan menuju pembaharuan dan perbaikan dari sebelumnya yang dilakukan secara terencana dan terprogram merupakan inovasi yang didambakan dalam organisasi pendidikan.

Inovasi dalam hal pesan-pesan al-Qur'an Hadis yang disampaikan dalam pembelajaran PAI telah mengalami kemajuan. Hal ini terbukti dengan banyaknya *software* islami yang diciptakan oleh pakar yang bisa dimanfaatkan dalam menunjang media pembelajaran. Seperti halnya *power point*, *flash*, *al-Qur'an digital*, *Hadits digital*, *e-book*, *games* dan lain sebagainya. Dengan demikian pemanfaatan *information and communication technology* (ICT) atau teknologi informasi dan komunikasi bisa membawa dampak positif bagi pembelajaran PAI. Ia bisa mempermudah pembelajaran sekaligus bisa menampilkan pembelajaran yang tidak membosankan dengan hanya bertumpu pada satu metode saja. Guru PAI juga tidak dipandang ketinggalan.

Sejumlah kaidah psikologi, pendekatan dan pandangan tentang pembelajaran sebagaimana sudah para guru ketahui melalui berbagai pengembangan diri, dalam konteks pembelajaran di kelas satu sama lain merupakan bagian-bagian yang tidak dapat berdiri sendiri. Kesemuanya akan bermakna apabila diwujudkan dalam strategi inovasi dan model pembelajaran.

Suherman menyatakan bahwa strategi dalam kaitannya dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah siasat atau kiat yang sengaja direncanakan oleh guru berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan yang berupa hasil belajar bisa tercapai secara optimal. Strategi pembelajaran yang dilakukan biasanya dibuat secara tertulis, mulai dari penelaahan kurikulum, membuat program pengajaran satu semester atau satu tahun dan menyusun rencana pembelajaran. Widdiharto menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu siasat melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengubah satu keadaan pembelajaran kita menjadi keadaan pembelajaran yang diharapkan. Untuk mengubah keadaan itu dapat ditempuh dengan berbagai pendekatan pembelajaran. Suatu pendekatan dapat dilakukan lebih dari satu metode dan satu metode bisa digunakan lebih dari satu teknik. Secara sederhana dapat diurut sebagai rangkaian : teknik → metode → pendekatan → strategi.

Dengan demikian, strategi inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut para pakar sebagaimana di atas juga menunjukkan bahwa Inovasi dalam model pembelajaran PAI dapat dilihat dari berbagai sisi. Pendekatan pembelajaran bisa berpusat pada guru, siswa, atau gabungan keduanya. Media pembelajaranpun beragam, dari tradisional seperti papan tulis hingga modern seperti media interaktif. Strategi pembelajaran juga bervariasi, ada yang langsung disampaikan guru atau justru mendorong siswa mencari informasi sendiri. Model-model pembelajaran inovatif seperti *project based learning*, *problem based learning*, dan pembelajaran kooperatif pun kini menjadi pilihan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam (PAI).

Inovasi pembelajaran PAI dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kategori, antara lain:

1. Pendekatan Pembelajaran
  - a. Pendekatan Berpusat pada Guru: Guru berperan sebagai penyampai informasi dan pengarah pembelajaran. Contoh model: ceramah, demonstrasi, diskusi.
  - b. Pendekatan Berpusat pada Siswa: Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Contoh model: pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif.
  - c. Pendekatan Campuran: Menggabungkan pendekatan berpusat pada guru dan berpusat pada siswa. Contoh model: pembelajaran langsung dan tidak langsung, pembelajaran terpadu.
2. Media Pembelajaran
  - a. Media Tradisional: Papan tulis, buku teks, lembar kerja.
  - b. Media Modern: Media visual (video, gambar), media audio (musik, ceramah), media interaktif (komputer, internet).
  - c. Media Realita: Benda-benda nyata yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
3. Strategi Pembelajaran
  - a. Strategi Pembelajaran Langsung: Guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa. Contoh: ceramah, demonstrasi.
  - b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung: Siswa didorong untuk mencari informasi dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Contoh: pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah.
  - c. Strategi Pembelajaran Kooperatif: Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas. Contoh: pembelajaran kooperatif, diskusi kelompok.
4. Contoh Model Pembelajaran PAI Inovatif
  - a. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)
    - 1) Siswa mengerjakan proyek yang terkait dengan materi pembelajaran PAI.
    - 2) Proyek dirancang untuk membantu siswa memahami konsep PAI secara mendalam dan aplikatif.
    - 3) Siswa dapat bekerja secara individu atau kelompok.
  - b. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)
    - 1) Siswa dihadapkan pada masalah yang terkait dengan materi pembelajaran PAI.
    - 2) Siswa bekerja sama untuk mencari solusi atas masalah tersebut.
    - 3) Proses pembelajaran berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.
  - c. Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

- 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau proyek.
  - 2) Setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda.
  - 3) Pembelajaran kooperatif membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan
- d. Pembelajaran Multimedia
- 1) Memanfaatkan media visual, audio, dan interaktif untuk menyampaikan materi pembelajaran PAI.
  - 2) Media multimedia dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.
  - 3) Siswa dapat belajar secara mandiri dengan menggunakan media multimedia.
- e. Pembelajaran Berbasis Nilai (*Value Based Learning*)
- 1) Menekankan pada penanaman nilai-nilai Islam dalam diri siswa.
  - 2) Siswa diajak untuk memahami, mengamalkan, dan menyebarkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
  - 3) Pembelajaran berbasis nilai dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti ceramah, diskusi, dan simulasi.

Penerapan model pembelajaran PAI inovatif di kelas memerlukan langkah-langkah terstruktur, seperti perencanaan matang, persiapan menyeluruh, dan pelaksanaan konsisten. Model-model inovatif ini, seperti pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, dan model kooperatif, menawarkan berbagai manfaat, seperti mendorong keaktifan siswa dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Contoh skenario pembelajaran PAI menggunakan model-model inovatif telah dipaparkan untuk memberikan gambaran penerapannya.

Namun, dalam penerapannya, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi, seperti keterbatasan keterampilan guru, sumber daya, dan dukungan. Tantangan-tantangan ini dapat diatasi dengan pelatihan guru, penyediaan sumber daya, dan komunikasi yang baik antara guru, sekolah, dan orang tua. Upaya kolektif ini diperlukan untuk memaksimalkan potensi model pembelajaran PAI inovatif dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Penerapan model-model pembelajaran PAI inovatif membutuhkan perencanaan yang matang, persiapan yang menyeluruh, dan pelaksanaan yang konsisten. Tantangan-tantangan yang ada dapat diatasi dengan kerjasama dan sinergi dari berbagai pihak. Dengan penerapan yang tepat, bentuk pembelajaran PAI inovatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan mencapai tujuan pendidikan Islam.

## SIMPULAN

Simpulan dalam tulisan ini menunjukkan bahwa inovasi pendidikan dan pembelajaran dalam pendidikan gama Islam sangat diperlukan adanya. Inovasi merupakan sebuah wujud dari sebuah perubahan yang tidak sekadar berubah menjadi lebih baik, inovasi pembelajaran merupakan langkah pembaruan yang tersistem dan terstruktur dari berbagai aspek. Dengan berinovasi, segalanya akan terbaru untuk tujuan yang lebih baik. Guru yang berinovasi dalam pembelajaran akan mampu membuka cakrawala siswa berinovasi, sehingga muncul semangat siswa yang selanjutnya dapat menanamkan fakta atau konsep ke dalam memori siswa. Dengan metode pembelajaran yang inovatif, atmosfer kelas tidak terpasung dalam suasana yang kaku dan monoton. Para siswa perlu lebih banyak diajak untuk berdiskusi, berinteraksi dan berdialog sehingga mereka mampu mengkonstruksi konsep dan kaidah-kaidah keilmuan sendiri, bukan dengan cara diberi ceramah. Para siswa juga perlu dibiasakan untuk berbeda pendapat, sehingga mereka menjadi sosok yang cerdas dan kritis. Tentu saja secara demokratis, tanpa melupakan kaidah-kaidah keilmuan, guru perlu memberikan penguatan-penguatan sehingga tidak terjadi salah konsep yang akan berbenturan dengan nilai-nilai kebenaran itu sendiri.

Dengan demikian, dari sekian ragam strategi inovasi pendidikan dan pembelajaran sebagaimana pembahasan di atas, yakni strategi fasilitatif (*facilitative strategies*), strategi pendidikan (*re-educative strategies*), strategi bujukan (*persuasive strategies*), dan strategi paksaan (*power strategies*) yang dapat digunakan dalam pelaksanaan program perubahan sosial sering juga dipakai kombinasi antara berbagai macam strategi tersebut serta disesuaikan dengan tahap pelaksanaan program dalam kondisi dan situasi klien pada berlangsungnya proses pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak perubahan sosial, sehingga berhasil dan tidaknya sebuah inovasi tidak lepas dari pelaksanaan proses itu sendiri yang di mulai dari penemuan, pengembangan, penyebaran dan penyerapan terhadap inovasi tersebut.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### REFERENSI

- Ahyat, Nur. 2017. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam 4 (1).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka Jakarta.
- Djadja & Tabrani. 1992. Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasanah, Muwahidah Nur, dan Wibawati Bermi. 2022. Metode Pembelajaran PAI. CV. AZKA PUSTAKA.
- Hermawan, Heris dkk. 2008. Landasan Pendidika., Bandung: Insan Mandiri.
- King, & Anderson, N. 1995. Innovation and Change in Organization, Routledge. Research- Technology Management.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Terj. Indonesia, Jakarta: UI Press.
- Peter F, Drucker. 1985. Innovation and Entrepreneurship Practice and Principles. New York: Harper & Row, Publisher.
- Pidarta, Made. 2008. Landasan Kependidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahmadi Widdiharto, 2004. Model-Model Pembelajaran Matematika SMP, Surabaya: Depdiknas.
- Rogers, Everett, F. Floyd Shoemaker. 1987. Memasyarakatkan Ide-Ide Baru. Terjemahan Abdillah Hanafi, Surabaya: Usaha Nasional.
- Rogers, Everret. M. 1993. Diffusion of Innovation, New York: The Free Press.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2008. Inovasi Pendidikan, Bandung: Al Fabela.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2014. Inovasi Pendidikan. cet. VII, Bandung: Alfabeta.
- Sari, Citra. 2023. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Mendorong Kreativitas dan Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Merdeka Belajar." GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 3 (5).
- Setiawan, Agus. 2019. "Merancang Media Pembelajaran PAI di Sekolah". Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan 10 (2).
- Suharsaputra, Uhar. 2016. Kepemimpinan Inovasi Pendidikan Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School, Bandung: PT Refika Aditama.
- Syafaruddin, Asrul, Mesiono. 2012. Inovasi Pendidikan, (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan. Medan: Perdana Publishing.
- White, R.V. 1988. The ELT Curriculum: Design, Innovation and Management. Oxford: Blackwell.
- Wijaya, Cece dkk. 1992. Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yunus, Muhammad. 1976. Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Jakarta: Mutiara.
- Zaltman, Gerald & Rober Duncan, Johny Holbek. 1973. Innovation and Organization. A Wiley-Interscience Publication John Wiley and Sons. New York: London, Sydney, Toronto.